



**KEUNTUNGAN USAHA TANI PADI (*ORYZA SATIVA*) CARA  
TANAM JAJAR LEGOWO DI DESA NAGASARI  
KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR  
Benefits Of Rice Farming (*Oryza Sativa*) How To Plant  
Legowo Jajar In Nagasari Village, Muara Kuang District,  
Ogan Ilir Distric**

**Kuwatno<sup>1</sup>, Kurniasari<sup>2</sup>, Alfian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana Universitas Sjakhyakirti

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti

<sup>3</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin

\*Correspondence Author : kuwatno2001@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas keuntungan usaha tani pada (*oryza sativa*) cara tanam jajar legowo di desa nagasari kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, dengan tujuan untuk menganalisis keuntungan usaha tani pada (*oryza sativa*) cara tanam jajar legowo di desa nagasari kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian adalah survei terhadap petani padi yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) adalah sebesar Rp 6.214.049,24 per hektar per musim, sedangkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4:1) adalah sebesar Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam. Petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 18.512.639,85 per hektar per musim tanam. Usahatani padi yang dilakukan menguntungkan, dengan nilai nilai RC ratio sebesar 3,61 cara tanam jajar legowo (2 : 1). Sedangkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) nilai RC ratio sebesar 3,78.

**Kata Kunci:** *Usahatani Padi, Tanam Jajar, Legowo, Nagasari*

**Abstract**

*This research discusses the advantages of farming on (*oryza sativa*) planting method legowo jajar in Nagasari village, Muara Kuang sub-district, Ogan Ilir district, with the aim of analyzing the profit of farming on (*oryza sativa*) legowo row planting method in Nagasari village, Muara Kuang district, Ogan Ilir district. The research method was a survey of rice farmers who applied row planting methods (2: 1) and (4: 1). The results showed that the average production cost of planting legowo row (2: 1) was IDR 6,214,049.24 per hectare per season, while the average production cost of planting legowo row (4: 1) was IDR 6,686. 0426.82 per hectare per growing season. Farmers who apply the row planting method legowo (2: 1) earn an income of Rp. 16,145,150.76 per hectare per growing season. Meanwhile, the legowo row planting method (4: 1) earned an average income of Rp. 18,512,639.85 per hectare per growing season. Rice farming is profitable, with the value of the RC ratio of 3.61 legowo row planting methods*

(2: 1). Whereas the method of planting legowo row (4: 1) the value of the RC ratio was 3.78.

**Key words:** *Rice Farming, Planting Jajar, Legowo, Nagasari*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah permalai berkurang dibandingkan dengan jarak tanam lebar. Dalam hal ini, dibutuhkan teknologi cara penanaman padi yang lebih inovatif yang dapat menambah produktivitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi. Cara tanam padi jajar legowo merupakan perubahan teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dari sistem tanam tegel yang telah berkembang di masyarakat (Abdulrachman, *et al.*, 2012). Usaha peningkatan produksi padi sawah salah satunya dilakukan melalui intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir (tepi) akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Sistem tanam legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun padi di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Sistem jajar legowo pada dua baris semua rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman. Akibatnya semua rumpun padi tersebut memperoleh manfaat dari pengaruh pinggir (*border effect*) (Azwar, 2011).

Dalam upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam jajar yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan "Sistem Tanam Jajar Legowo" (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010). Sistem tanam legowo (2:1) adalah 25 cm (antar barisan) x 12,5 cm (barisan pinggir) x 50 cm (barisan kosong) atau (20 x 10 x 40) cm. Sistem tanam legowo (4:1) merupakan sistem tanam dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur, karena semua lahan dimanfaatkan sehingga diharapkan akan memberikan produksi bagi petani. Bibit yang akan digunakan untuk padi sawah jajar legowo yaitu tanam pindah berupa tanaman padi dari persemaian yang berumur sekitar (20-24) hari. Namun demikian pengolahan usahatani padi sawah jajar legowo di Desa Nagasari belum dikembangkan secara maksimal. Petani belum mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang diperoleh dengan menerapkan sistem tanaman ini. Mengutip pendapat Lalla (2012), bahwa selisih perbedaan antara penerimaan dan biaya-biaya produksi yang digunakan selama kegiatan usahatani berlangsung akan menunjukkan besarnya keuntungan dari usahatani tersebut. Cara tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Rekayasa teknologi tanam padi

dengan cara tanam jajar legowo berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan produksi padi sebesar (12% – 22%). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai cara tanam jajar legowo (2:1) dan (4:1), di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani padi yang menggunakan cara tanam jajar legowo (2:1) dan (4:1) di Desa Nagasari ?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh petani padi yang menggunakan cara tanam jajar legowo(2:1) dan (4:1) di Desa Nagasari ?

### **TEMPAT DAN WAKTU**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Ogan Ilir yang menerapkan cara tanam jajar legowo dan cara tegel. Penentuan kelompok tani yang menanam dengan cara jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) dilakukan dengan alasan kelompok tani tersebut mengusahakan kegiatan usahatannya pada satu hamparan lahan persawahan yang tidak terpisah. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data lapangan dilaksanakan pada Bulan (Februari - Mei) 2019.

### **Metode Penelitian dan Penarikan Contoh**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei terhadap petani padi yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Acak Berlapis Tak Berimbang (*Disproportioned Stratified Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan jumlah yang sama tetapi persentase tidak sama. Pada tahap pertama dipilih desa yang menanam padi dengan cara jajar legowo, lalu dipilih dua kelompok tani yang menanam cara jajar legowo dengan perbandingan (2 : 1) dan (4 : 1). Adapun besarnya jumlah petani contoh yang ditetapkan dalam penelitian ini dari masing- masing sebanyak 10 petani contoh. Distribusi kerangka penarikan contoh dapat dilihat pada tabel berikut (Tony, 2007).

Tabel 1. Kerangka Penarikan Contoh Petani Padi Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019

No	Cara Tanam Jajar Legowo	Populasi Petani (orang)	Petani Contoh (orang)	Persentase (%)
1.	2:1	25	10	40
2.	4:1	20	10	50

### **METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada petani contoh yang dibantu quisioner yang telah disiapkan. Data primer yang dikumpulkan meliputi luas lahan, jumlah dan biaya input (benih, pupuk,

pestisida), jumlah dan biaya tenaga kerja, jumlah produksi dan harga jual, pendidikan petani, pengalaman berusahatani padi, konsumsi, pendapatan usahatani, serta komponen lainnya yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terutama dari instansi pemerintah dalam hal ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Muara Kuang (BPS, 2017).

Selanjutnya, data yang dikumpulkan di lapangan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menyangkut dua cara penanaman, yaitu cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1), maka analisis akan dilakukan terhadap masing-masing cara penanaman tersebut. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk menghitung biaya produksi dan pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$BP = BV + BTp$$

Dimana:

BP = Biaya produksi padi (Rp/Ha)

BV = Biaya variabel (Rp/Ha)

BTp = Biaya tetap (Rp/Ha)

$$Pn = Qp \times Hj$$

Dimana :

Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/Ha)

Qp = Jumlah produksi dalam bentuk beras (Kg/Ha)

Hj = Harga jual beras (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BP$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani padi (Rp/Ha)

Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/Ha)

BP = Biaya produksi padi (Rp/Ha)

Untuk menganalisis perbedaan usahatani padi dengan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1), dari aspek budidaya akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan yang kedua, yaitu untuk menghitung keuntungan usahatani padi sawah, maka digunakan rumus RC ratio :

$$RC \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Dimana :

R : *Revenue* (Penerimaan)

C : *Cost* (Biaya Produksi)

Keterangan :

R/C < 1, maka usahatani padi sawah mengalami kerugian

R/C = 1, maka usahatani padi sawah mengalami impas

R/C > 1, maka usahatani padi sawah mengalami keuntungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara tanam jajar legowo merupakan perubahan dari teknologi jajar tegel, dimana cara tanam jajar legowo adalah cara tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanam padi dan satu baris kosong. Cara tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Cara tanam jajar legowo pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan produksi yang diperoleh melalui peningkatan populasi tanaman dibagian pinggir barisan paling luar pertanaman.



Gambar 1. Cara tanam jajar legowo (2:1)

Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kiri dan kanannya) disebut satu unit legowo. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kiri dan kanannya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanaman per unit legowo, maka disebut legowo (2:1), kalau tiga baris tanaman per unit legowo disebut (3:1), kalau empat baris tanaman per unit legowo disebut (4:1) dan seterusnya (Abdurrachman, 2004).



Gambar 2. Cara tanam jajar legowo (4:1)

Peningkatan produksi disebabkan karena tanaman yang berada di barisan pinggir memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya

(1,5 - 2) kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam (Suriapermana, *et al.*, 2000).

### BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. Komponen biaya produksi petani padi sawah meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak habis dipakai untuk satu kali musim tanam, seperti biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang habis dipakai untuk satu kali musim tanam, jumlah biaya variabel ini senantiasa berubah sesuai dengan skala produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rincian biaya produksi usahatani padi yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No	Komponen (Rp/Ha/MT)	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2 : 1	4 : 1
1	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	35.882	35.044
2	Biaya Variabel		
	- Benih	213.356	207.905
	- Pupuk	429.933	375.930
	- Pestisida	124.870	163.210
	- Tenaga Kerja	5.410.000	5.904.333
	Total Biaya Variabel	6.178.167	6.651.383
3	Rata-rata Biaya Produksi	6.214.049	6.686.427

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya produksi rata-rata terbesar adalah biaya tenaga kerja karena sebagian besar petani memakai tenaga kerja dari luar keluarga mulai persiapan pembibitan hingga panen. Biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4 : 1) adalah Rp 6.686.427 lebih besar dibandingkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) sebesar Rp 6.214.049. Ini dapat terlihat pada biaya tenaga kerja, dimana cara tanam jajar legowo (4 : 1) membutuhkan tenaga kerja lebih banyak terutama pada saat penanaman, pada cara tanam jajar legowo (4 : 1) penanaman lebih rumit yaitu dengan memadatkan tanaman pada barisan pinggir. Begitu pula biaya pestisida terlihat lebih tinggi cara tanam jajar legowo (4 : 1) yaitu Rp 163.210 dibandingkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) sebesar Rp 124.870, hal ini disebabkan pada cara tanam jajar legowo (4 : 1) hama timbul diantara lorong-lorong diantara tanaman yang jumlah lorongnya lebih banyak sehingga distribusi obat-obatan pada suatu areal tidak merata, sementara pada cara tanam jajar legowo (2 : 1) pengendalian hama dilakukan pada lorong-lorong yang lebih sedikit sehingga pemberian lebih terarah dan jumlah yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit.

### PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN PENERIMAAN

Produksi adalah hasil panen yang diperoleh petani dari usahatani padi. Bentuk produk yang dihasilkan petani contoh dalam bentuk beras. Jika produksi dikalikan dengan harga jual akan diperoleh penerimaan usahatani padi. Produksi

rata-rata dan penerimaan rata-rata petani yang mengusahakan padi dengan cara tanam jajar legowo (4 : 1) dan (2 : 1), lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No.	Uraian	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2: 1	4:1
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	2.942	3.315,67
2	Harga Jual (Rp/Kg)	7.600	7.600,00
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/MT)	22.359.200	25.199.067

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh produksi beras rata-rata sebesar 2.942 per hektar per musim tanam lebih rendah dari cara tanam jajar legowo (4 : 1) rata-rata sebesar 3.315,67 per hektar per musim tanam. Dengan harga jual yang sama rata-rata sebesar Rp7.600/kg, maka diperoleh penerimaan jajar legowo (2:1) adalah sebesar Rp 22.359.200 per hektar per musim tanam dan cara tanam jajar legowo (4 : 1) adalah sebesar Rp 25.199.067 per hektar per musim tanam. Kenyataan bahwa ada perbedaan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.839.867 per hektar per musim tanam.

#### PENDAPATAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN

Pendapatan adalah seluruh penerimaan dalam bentuk rupiah setelah dikurangi biaya-biaya dalam kegiatan produksi baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya produksi rata-rata pada petani yang menggunakan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Lebih jelasnya pendapatan dan tingkat keuntungan rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan cara tanam jajar legowo (4 : 1) ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Usaha tani Padi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No.	Uraian	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2:1	4:1
1	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	22.359.200	25.199.067
2	Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	6.214.049,24	6.686.426,82
3	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	16.145.150,76	18.512.639,85
4	Keuntungan (R/C)	3,61	3,78

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 22.359.200 per hektar per musim tanam dengan biaya produksi rata-rata Rp 6.214.049,24 per hektar per musim tanam sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 25.199.067 per hektar per musim dengan biaya produksi

rata-rata Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 18.512.639,85 per hektar per musim tanam.

Pada kondisi ini cara tanam yang berbeda akan berpengaruh terhadap biaya usaha tani masing-masing, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan perbedaan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.367.489,09 per hektar per musim tanam. Selanjutnya agar petani dapat memperkirakan penerapan cara tanam mana yang lebih menguntungkan, jajar legowo (2 : 1) memperoleh nilai R/C sebesar 3,61 yang mengandung arti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 3,61. Sementara itu petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh nilai R/C sebesar 3,78, yang mengandung arti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 3,78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perlakuan cara tanam jajar legowo memberi keuntungan sampai 3 kali lipat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) adalah sebesar Rp 6.214.049,24 per hektar per musim, sedangkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4:1) adalah sebesar Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam.
2. Petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 18.512.639,85 per hektar per musim tanam.
3. Usahatani padi yang dilakukan menguntungkan, dengan nilai nilai RC ratio sebesar 3,61 cara tanam jajar legowo (2 : 1). Sedangkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) nilai RC ratio sebesar 3,78

### **SARAN**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Sebaiknya cara tanam jajar legowo dapat diteruskan dan peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk memberikan inovasi baru, mengingat keuntungan yang diperoleh cukup menjanjikan .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulrachman Sarlan, Agustiani Nurwulan, Gunawan Indra, Mejaya Jana Made. 2012. *Sistem Tanam Legowo*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Abdurrachman, S. 2004. Teknologi Budidaya Padi Tipe Baru. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pengembangan Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB) Fatmawati dan VUB lainnya (31 Maret - 3 April) 2004, di Balitpa Sukamandi.
- Adiwilaga. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung.

- Anonimus. 2011. Cara Meningkatkan Produksi Tanaman Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo. Gerbang Pertanian <http://www.gerbangpertanian.com/2011/02/carameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html> (Diakses pada 14 Desember 2018).
- \_\_\_\_\_. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Azwar, Saihani. 2011. Analisis Finansial Usahatani Padi Cihayang pada Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ziraah*, Volume 33. No 1. Tahun 2012.
- Azwir. 2006. Sistem Tanam Legowo dan Pemberian P-Stater pada Padi Sawah Dataran Tinggi. *Jurnal Akta Agrosia* Volume 11. No 2. Tahun 2008.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Petunjuk Teknis Lapangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kabupaten Ogan Ilir 2016*. Indralaya.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010. Tanam Padi Cara Jajar Legowo di Lahan Sawah. <http://www.bptpbanten.com/2010/02/tanampadi-legowolahansawah> (Diakses pada 10 Desember 2018).
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Kuang, 2018. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- Gultom, H.L.T. 2007. *Ekonomi Perusahaan*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husin dan Lifianti. 2006. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- James. 2003. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jhonson, J. 1972. *Econometric Methode* dalam Agoes Thony, A.K. (2008). Revitalisasi Klaster Agribisnis Perkayuan dalam Perspektif Keberlanjutan Ekologi-Ekonomis-Sosial Hutan Tanaman Industri *Acacia mangium* Wild (Disertasi, tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kadarsan, H.W. 2005. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2009. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management, Millenium Edition*, Prentice-Hall, Inc, New Jersey.
- Lalla Hajra, Ali. M. Saleh. S, Saadah . 2012. Adopsi Petani Padi Sawah terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 di Kecamatan Polongbengkeng Utara,

- Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Volume 12. No 3. Tahun 2012.
- Monografi Desa Nagasari. 2018. Profil Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Permana, S. 2005. *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Mimbar Saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ungaran.
- Putra, S.T. 2005. Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan serta Faktor Penentu Penggunaan Alat Mesin Panen dan Pasca Panen Padi di Lahan Pasang Surut Telang I Kabupaten Banyuasin. *Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya*. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Prawirokusumo S. 2008. *Ilmu Usahatani*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sembiring H. 2001. *Komoditas Unggulan Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi. Sumatera Utara.
- Shinta. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya UB-Press. Malang
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono. 2004. Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor Penentu Penggunaan Benih Padi Bermutu oleh Petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya*. Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Suratihah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriapermana, S., I Syamsul, dan A.M. Fagi. 2000. Laporan Pertama Penelitian Kerjasama Mina Padi, antara Banittan Sukamandi – IDRC. Canada. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi. Subang.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Apresiasi Metodologi Pengkajian Sistem Usahatani Berbasis Padi dengan Wawasan Agrobisnis*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor. Bogor.
- Suryana, A dan K Kariyasa. 2007. *Efisiensi Usahatani Padi Melalui Pengembangan SUTPA. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 15 No. 1 dan 2, Desember 2007*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Halaman 67 - 81.
- Thony, Agoes. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bahan Ajar Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Swasta se Sumatera Bagian Selatan. Palembang.